

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam menganalisa laporan keuangan dan biaya produksi, peneliti mencoba menganalisa hasil perhitungan analisis biaya volume laba dengan analisis *contribution margin*, *break event point*, dan *margin of safety*.

A. Analisis Penerapan Biaya Volume Laba Dalam Meningkatkan Laba *Home Industry* Tahu Takwa Populer

Berdasarkan tabel 4.1 bab IV sebelumnya dapat dilihat bahwa pada triwulan I tahun 2022 menunjukkan perusahaan memiliki pendapatan sebesar Rp 218.880.000 dan total biaya sebesar Rp 191.921.089, menghasilkan laba bersih sebesar Rp 26.958.911. Ini menunjukkan performa keuangan yang positif selama triwulan pertama tahun 2022, dengan laba yang mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya dan pendapatan yang stabil.⁷⁹

Berdasarkan tabel 4.2 pada triwulan II 2022 perusahaan mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 9.120.000 dibandingkan dengan triwulan I 2022. Meskipun total biaya juga meningkat, laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar Rp 1.716.400. Peningkatan ini menunjukkan performa keuangan yang semakin baik dengan pengelolaan biaya yang tetap efisien.

Berdasarkan tabel 4.3 pada triwulan III 2022 perusahaan mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp 18.240.000 dibandingkan dengan triwulan II

⁷⁹ Adam Al Fatah, Agus Syarif, and Firmansyah, "Analisis Penerapan Cost Volume Profit (Cvp) Dalam Meningkatkan Laba Pada Usaha Gubuk Nenas (Studi Kasus Riset Kewirausahaan Pada UMKM Gubuk Nenas Di Desa Mendalo Darat)," *Jurnal Dinamika Manajemen* 11, no. 1 (2023): 25–33.

2022. Meskipun total biaya juga menurun, laba bersih yang dihasilkan mengalami sedikit penurunan sebesar Rp 1.507.600. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang mungkin dihadapi perusahaan dalam mempertahankan pendapatan di tengah upaya untuk mengendalikan biaya.

Berdasarkan tabel 4.4 pada triwulan IV 2022 perusahaan mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 27.360.000 dibandingkan dengan triwulan III 2022. Meskipun total biaya juga meningkat, laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp 8.680.800. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan performa keuangan perusahaan dengan peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi dalam pendapatan dan biaya selama tahun 2022, perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih dari triwulan ke triwulan, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan untuk mengelola biaya dengan efektif.

BEP dalam unit dan rupiah meningkat dari triwulan I ke triwulan III, hal ini disebabkan oleh biaya yang konstan dan biaya variabel yang relative tinggi, Peningkatan BEP mengindikasikan peningkatan biaya, baik tetap maupun variabel, yang memerlukan penjualan lebih tinggi untuk mencapai titik impas.

Pada tahun 2022, perusahaan menunjukkan performa yang cukup stabil dalam margin kontribusi dan rasio kontribusi margin. Triwulan pertama dan kedua memiliki rasio kontribusi margin sekitar 30-31%, sedangkan triwulan ketiga dan keempat memiliki rasio kontribusi margin yang lebih tinggi, yaitu 32%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional

seiring berjalannya waktu, terutama dalam hal mengendalikan biaya variabel. Margin kontribusi yang stabil dan meningkat sepanjang tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba setelah menutupi biaya variabel.

Berdasarkan tabel 4.5 pada triwulan I 2023 perusahaan mencatat laba sebesar Rp38.594.900. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada total biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.

Berdasarkan tabel 4.6 pada triwulan II 2023 perusahaan menghasilkan laba bersih yang positif sebesar Rp32.173.300 pada triwulan II 2023. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat biaya yang signifikan, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Evaluasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami komponen biaya yang dapat dikendalikan atau dikurangi untuk meningkatkan margin laba.

Berdasarkan tabel 4.7 pada triwulan III 2023 Pada triwulan III 2023, turun dari Rp282.720.000 di triwulan II menjadi Rp255.360.000 di triwulan III. meskipun terdapat penurunan pendapatan, perusahaan masih berhasil meningkatkan laba bersihnya. Ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan kontrol biaya yang lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Evaluasi lebih lanjut bisa dilakukan untuk memahami penyebab penurunan pendapatan dan mencari cara untuk meningkatkan pendapatan sambil menjaga biaya tetap terkendali.

Berdasarkan tabel 4.8 pada triwulan IV 2023 Pada triwulan IV 2023, pendapatan mengalami kenaikan serta perusahaan berhasil menjaga total biaya pada tingkat yang relatif stabil dan masih menghasilkan laba bersih yang positif

sebesar Rp31.081.300. Ini menunjukkan manajemen biaya yang efektif dan kontrol yang baik terhadap pengeluaran, bahkan saat pendapatan mengalami penurunan. Evaluasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami penyebab penurunan pendapatan dan mencari cara untuk meningkatkan pendapatan sambil menjaga biaya tetap terkontrol.

Penurunan BEP dalam unit menunjukkan berapa banyak unit yang harus terjual untuk mencapai titik impas. Ada penurunan yang signifikan dari Triwulan I (76.364 unit) ke Triwulan IV (40.252 unit). Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan lebih sedikit unit untuk mencapai titik impas, yang bisa menunjukkan peningkatan efisiensi atau penurunan biaya.

Penurunan BEP dalam nilai rupiah juga menurun dari Rp145.091.807 di Triwulan I menjadi Rp76.479.493 di Triwulan IV ini konsisten dengan penurunan BEP dalam unit, menunjukkan bahwa perusahaan juga berhasil mengurangi total biaya yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas.

Peningkatan rasio margin kontribusi di Triwulan I 39% dan triwulan II 37%, menunjukkan bahwa proporsi pendapatan yang tersisa setelah biaya variabel meningkat secara signifikan. Ini bisa disebabkan oleh peningkatan harga jual, pengurangan biaya variabel, atau kombinasi keduanya.

Penurunan Margin Kontribusi: Pada Triwulan IV, rasio margin kontribusi menurun menjadi 32%, yang menunjukkan bahwa proporsi pendapatan yang tersisa setelah biaya variabel mengalami penurunan dibandingkan dengan Triwulan III. Ini bisa menunjukkan peningkatan biaya variabel atau penurunan harga jual.

Menurunnya biaya produksi memberikan dampak buruk terhadap laba yang diperoleh home industry jika home industry dapat memperbanyak jumlah produksi, kemungkinan laba yang akan dihasilkan juga akan meningkat. Penurunan biaya produksi ini disebabkan oleh menurunnya setiap elemen biaya produksi karena volume penjualannya juga mengalami penurunan. Hal ini sesuai teori yang dijelaskan oleh Hansen dan Mowen bahwa biaya dasarnya, nilai totalnya akan bertambah seiring dengan terjadinya peningkatan output dan nilai totalnya akan turun seiring dengan terjadinya penurunan output.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa terjadinya ketidakstabilan peningkatan dan penurunan volume penjualan diikuti dengan laba operasi yang fluktuatif. Naik turunnya volume penjualan berpengaruh terhadap pendapatan. Sehingga, semakin besar pendapatan usaha akan semakin besar laba atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Pada periode tersebut memperjelas bahwa kenaikan laba sangat dipengaruhi oleh kenaikan penjualan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Basu Swasta bahwa perusahaan harus memperhatikan bauran pemasaran dan memiliki strategi pemasaran yang baik untuk memasarkan produknya untuk mencapai penjualan yang tinggi. Kemampuan Perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka Perusahaan akan mengalami kerugian.

Aktivitas pendapatan penjualan merupakan pendapatan utama karena jika pendapatan penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik, maka secara langsung dapat merugikan Perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran

pendapatan penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang.⁸⁰

B. Perencanaan Laba Menggunakan Analisis Biaya Volume Laba Pada Home Industry Tahu Takwa Populer

a. Perencanaan laba sebelum menggunakan analisis biaya volume laba

Home industry memperoleh laba pada triwulan I 2022 sebesar Rp. 218.880.000, triwulan II Rp. 228.000.000, triwulan III sebesar Rp.209.760.000, triwulan IV sebesar Rp.237.120.000. Pada tahun 2023 memperoleh laba pada triwulan I Rp 346.560.000, triwulan II Rp 282.720.000, triwulan III Rp 255.360.000, triwulan IV Rp.246.240.000. Dalam usaha Tahu takwa ini, pemilik *home industry* menginginkan laba meningkat minimal 5% dari laba sebelumnya, akan tetapi, pemilik *home industry* masih belum menganalisis apakah laba yang didapatkan sesuai dengan target atau tidak karena dengan adanya analisis, diharapkan *home industry* mampu mengatur strategi agar laba yang ditargetkan bisa tercapai.

Analisis biaya volume laba merupakan Teknik/cara untuk menghitung dampak yang terjadi akibat perubahan harga jual, jumlah volume produksi terjual dan biaya produksi terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan untuk membantu manajemen dalam Menyusun perencanaan laba.⁸¹

b. Perencanaan Laba Dengan Menggunakan Alat Analisis Cost Volume Profit

⁸⁰ Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy, *Akuntansi Manajemen*, pertama (Banyumas: Amerta Media, 2023):33.

⁸¹ Rakhmawati and Nikmah, "Analisis Biaya Volume Laba Dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek." *J-ISACC Journal Islamic Accounting Competency 2* (2022):33.

a) Hasil Analisis Triwulan I-IV Tahun 2022

Pada triwulan I *contribution margin* menunjukkan angka Rp. 67.115.500 dengan rasio 31%, pada triwulan II Rp. 68.832.000 dengan rasio 30%, triwulan III Rp.67.324.400 dengan rasio 32%, pada triwulan IV Rp.76.005.200 dengan rasio 32%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa home industry mampu menutupi biaya tetap dan mampu memberikan laba pada tahun tersebut. Kemudian perhitungan break event point dalam bentuk rupiah *home industry* mampu melakukan penjualan diatas *break even point* atau titik impas pada triwulan I 2022 yaitu sebesar Rp.229.057.880 dengan penjualan 121.030 unit. Pada triwulan II 2022 sebesar Rp.266.031.064 dengan penjualan 140.016 unit. Pada triwulan III sebesar Rp.250.229.251 dengan penjualan 131.706 unit. Pada triwulan IV sebesar Rp.250.560.506 dengan penjualan 131.874 unit. *Home industry* melakukan penjualan diatas batas titik impas, karena apabila berada dibawah titik impas perusahaan akan mengalami kerugian. Adapun volume penjualan yang terjadi pada triwulan I-IV 2022 lebih besar dari perencanaan penjualan pada titik impas yang telah dianggarkan. Sehingga Perusahaan dalam posisi laba. Selanjutnya perhitungan *margin of safety* pada triwulan I 2022 masih dalam keadaan aman sebesar Rp.11.077.880 dengan rasio sebesar 5%, triwulan II sebesar Rp.79.782.000 dengan rasio sebesar 36%, triwulan III sebesar Rp.75.964.400 dengan rasio sebesar 36%, triwulan IV sebesar Rp.85.305.200 dengan rasio sebesar 36%.

b) Hasil analisis triwulan I-IV Tahun 2023

Pada triwulan I 2023 *contribution margin* meningkat menjadi Rp.228.182.400 dengan rasio 39%, triwulan II sebesar 191.176.800 dengan rasio 37%, triwulan III sebesar Rp.157.785.600 dengan rasio 24%, triwulan IV Rp.150.724.800 dengan rasio 32%. di triwulan I-IV *home industry* juga mampu menutupi biaya tetap dan laba juga meningkat. Kemudian *break even point home industry* yaitu pada triwulan I sebesar Rp.246.837.287 dengan penjualan 129.914 unit., triwulan II sebesar Rp.179.945.301 dengan penjualan 94.708 unit, triwulan III sebesar Rp.146.623.289 dengan penjualan 77.170 unit, triwulan IV sebesar Rp.147.896.210 dengan penjualan 77.887 unit. Adapun volume penjualan yang terjadi pada tahun 2023 lebih besar dari perencanaan penjualan pada titik impas yang telah dianggarkan, sehingga perusahaan dalam posisi laba. Selanjutnya perhitungan *margin of safety* pada triwulan I sebesar Rp.99.722.713 dengan rasio 29%, triwulan II sebesar Rp.111.894.699 dengan rasio 38%, triwulan III sebesar Rp.108.736711 dengan rasio 43%, triwulan IV sebesar Rp. 98.253.790 dengan rasio 40%.

Setelah dilakukan analisis, diketahui bahwa pada *home industry* memiliki volume penjualan diatas titik impas. Hal ini berarti *home industry* memperoleh laba. Sedangkan total volume penjualan juga berada diatas titik impas dan memperoleh laba lebih banyak dari yang ditargetkan. Berikut tabel perolehan laba yang diharapkan:

Laba Yang Diharapkan Triwulan 2022		
KET	Laba bulan sebelumnya + (laba yang diharapkan x laba bulan sebelumnya)	
I	$Rp.26.958.911 + (5\% \times Rp.26.958.911)$	Rp 28.306.857
II	$Rp.28.675.311 + (5\% \times Rp.28.675.311)$	Rp 30.109.077
III	$Rp.27.167.711 + (5\% \times Rp.27.167.711)$	Rp 28.526.097
IV	$Rp.35.848.511 + (5\% \times Rp.35.848.511)$	Rp 37.640.937

Laba Yang Diharapkan Triwulan 2023		
KET	Laba bulan sebelumnya + (laba yang diharapkan x laba bulan sebelumnya)	
I	$Rp.38.594.900 + (5\% \times Rp.38.594.900)$	Rp 40.524.645
II	$Rp.32.173.300 + (5\% \times Rp.32.173.300)$	Rp 33.781.965
III	$Rp.35.607.100 + (5\% \times Rp.35.607.100)$	Rp 37.387.455
IV	$Rp.31.081.300 + (5\% \times Rp.31.081.300)$	Rp 32.635.365

Jadi dengan adanya analisis perencanaan laba ini, *home industry* bisa melihat bagaimana kinerja perusahaan dan keuangan perusahaan. Selain itu, pemilik *home industry* juga bisa mengatur strategi untuk kelangsungan hidup dan kemajuan usahanya. Hal ini juga sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Mulyadi bahwa perencanaan laba adalah proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang menyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain. Begitu juga dengan teori yang dijelaskan oleh Baldric Siregar, analisis biaya volume laba merupakan alat

yang berguna untuk perencanaan dan pembuatan keputusan. Analisis ini menekankan pada hubungan antara biaya, penjualan dan harga jual.

Analisis biaya volum laba sangat efektif, efisien, strategis dan adaptif jika digunakan oleh para manajerial untuk mengambil keputusan, implementasi pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel yang tujuannya untuk menaikkan laba perusahaan. Ada hal yang harus diperhatikan terkait menaikkan laba perusahaan, yaitu margin kontribusi, rasio margin kontribusi, titik impas dalam unit, titik impas dalam nilai penjualan, margin of safety, rasio margin of safety. Hal yang disebutkan itu sangat membantu manajerial dalam menentukan Langkah untuk menjaga kestabilan perusahaan dalam meraih laba.⁸²

c). Analisis faktor yang menyebabkan target laba tidak tercapai

Dalam analisis biaya volume laba ini terlihat jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi target laba tidak tercapai adalah kuantitas penjualan. Selain itu, meningkatnya biaya variabel juga menyebabkan target laba tidak tercapai. Hal ini dikarenakan naiknya biaya bahan baku pembuatan tahu takwa yang tidak diikuti oleh kenaikan harga jual, sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan target laba tidak tercapai.

Hal tersebut dapat dilihat dari alternatif-alternatif yang telah dilakukan bahwa perubahan salah satu faktor, ataupun semua faktor dapat

⁸² Dian Hafiza Triana, Nidya Vitriana, and Linda Hetri Suriyanti, "Penerapan Analisis CVP Sebagai Alat Perencanaan Laba UD Sukma Jaya: Efektif Atau Semu?" , *MRABJ Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal* 1, no. April (2020): 062-064.

mempengaruhi persen laba yang dicapai dari hasil penjualan tersebut. Kenaikan laba dapat diperoleh dengan cara meningkatkan hasil penjualan melalui volume penjualan dan harga jualnya

Untuk mencapai angka penjualan yang direncanakan tersebut, tidak hanya alternatif dengan menjual sebanyak-banyaknya produk yang telah diproduksi ataupun dengan menaikkan harga jual setinggi-tingginya. Hal ini disebabkan karena masih ada faktor lain selain kuantitas penjualan dan harga jual untuk menaikkan laba. Faktor-faktor yang dimaksud adalah biaya tetap dan biaya variabel. Dengan asumsi home industry dapat menekan biaya variabelnya misalnya berpengaruh pada harga jual yang ikut menurun sehingga semakin banyak permintaan meningkatkan kuantitas penjualan. Kebijakan ini sangat berpengaruh demi tercapainya target laba yang diharapkan perusahaan.

Analisis biaya volume laba menguji perilaku pendapatan total, total biaya, dan laba operasi Ketika terjadi perubahan Tingkat output, harga jual, biaya, variabel unit, dan biaya tetap produk. Analisis biaya volume laba sangat berguna bagi perusahaan yang sedang menyusun rencana usahanya atau sebagai alat pengendali sewaktu perusahaan masih dalam kegiatan produksi.^{f83}

⁸³ Marianus Saldana Neno Karolus Belmo, "ANALISIS BIAYA VOLUME LABA SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PABRIK TAHU PINK JAYA OEBUFU KUPANG," *Journal of Management (SME'ES* 13, no. 3 (2020): 288.

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap biaya, pendapatan, mengidentifikasi pemisahan biaya tetap dan biaya variabel pada *Home Industry Tahu Takwa Populer* sangat penting untuk menentukan titik impas dan margin kontribusi yang akurat. Menentukan Titik Impas (*Break-Even Point*) membantu perusahaan memahami volume penjualan minimum yang diperlukan untuk menutupi semua biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Melakukan perencanaan volume penjualan, dengan mengetahui volume penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai target laba, home industry Tahu Takwa Populer dapat merencanakan strategi penjualan dan produksi yang lebih efektif. Mengetahui *margin of safety* memberikan informasi tentang seberapa jauh penjualan aktual dapat menurun sebelum perusahaan mencapai titik impas serta membantu manajemen dalam mengelola risiko. Analisis CVP mendukung pengambilan keputusan strategis terkait penetapan harga, pengendalian biaya, dan alokasi sumber daya.
2. Penerapan analisis CVP memberikan alat yang kuat bagi manajemen Home industry Tahu Takwa Populer untuk merencanakan laba secara efektif, mengelola biaya, dan meningkatkan profitabilitas. Penerapan analisis biaya-volume-laba memungkinkan perusahaan untuk membuat

keputusan yang lebih informasi, merencanakan laba dengan lebih baik, dan menjaga posisi finansial yang kuat. Ini adalah alat yang esensial untuk perencanaan keuangan dan manajemen risiko yang efektif dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas perencanaan laba dengan menggunakan analisis CVP adalah:

1. Memberikan pelatihan kepada manajemen dan staf terkait tentang konsep dan penerapan analisis CVP untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam merencanakan laba.
2. Melakukan pengendalian biaya mengidentifikasi dan terapkan langkah-langkah pengendalian biaya untuk mengurangi biaya variabel dan tetap tanpa mengorbankan kualitas produk. Dengan menerapkan saran-saran di atas, industri tahu takwa populer di Kelurahan Tinalan dapat meningkatkan efektivitas perencanaan laba, mengelola biaya dengan lebih baik, dan mencapai target laba yang diinginkan. Analisis CVP, jika diterapkan dengan benar, dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mencapai keberhasilan finansial jangka panjang.